

PROSES PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENGELOLA EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

¹Nafhan Maulana Ashary

¹nafhananaf@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FAIPG
UniversitasDjuanda

ABSTRAK

Istilah model pembelajaran Kooperatif sering disebut juga dengan (*cooperative learning*) mengandung arti sebagai pembelajaran bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat bisa berkolaborasi dengan teman lainnya karena model kooperatif ini menuntut adanya kerja sama atau saling mengaitkan antara peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran kooperatif juga mendorong agar peserta didik mampu berkolaborasi dengan orang lain sebab karakteristik yang mereka miliki berbeda-beda, selain itu juga peserta didik diharapkan selalu berperan aktif dalam sebuah keputusan bagaimana seharusnya mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. Tujuannya dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana perbandingan antara proses pembelajaran yang diterapkan peserta didik Sekolah Dasar kelas 5 dan kelas 1 di SDN Ciawi 2 terhadap pengaruh pembelajaran kooperatif. Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif ini diharapkan seluruh peserta didik bisa dengan mudah untuk menganalisis konsep pembelajaran ketika dilakukannya diskusi dengan teman lainnya sehingga mengurangi beban efektivitas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Akan tetapi, proses pembelajaran kooperatif ini tetap dipimpin oleh seorang guru untuk mengarahkan peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam keberanian mengungkapkan pendapat hingga timbulnya rasa saling menghargai antara peserta didik dengan yang lainnya.

Kata Kunci: *model pembelajaran kooperatif, bekerja sama, peserta didik, guru.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang mana didalamnya ini dilakukannya kegiatan maupun proses pembelajaran sehingga suatu sekolah dikatakan penting. Dimana dasarnya lembaga pendidikan ini menjadi wadah bagaimana seseorang akan menyampaikan suatu wawasan, keterampilan maupun keahliannya sehingga proses ini dapat dikembangkan oleh orang lain dan menjadi pengaruh terhadap suatu proses pembelajaran (Crisnawati et al., 2022). Akan tetapi, bukan hanya dalam hal penyampaian saja yang dilakukan di sebuah kelas karena tanpa kita sadari bahwa proses penyampaian pun sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran hingga hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu Menurut (Crisnawati et al., 2022) menyebutkan bahwa posisi guru sangat berperan aktif dan penting karena guru merupakan pemimpin di dalam kelas agar ketika mencapai suatu keberhasilan bimbingan serta pelatihan pada peserta didiknya. Dalam proses pembelajarannya seorang guru diharapkan memiliki kompetensi sebuah pengetahuan pemahaman maupun penguasaan yang luas karena tanpa memiliki kompetensi yang luas guru hanyalah sebagai tempat tanpa pergerakan. Begitu halnya yang terjadi di SD Negeri 2 Ciawi guru dituntut untuk menguasai dan mengelola kelas berdasarkan kemampuan atau kompetensi dalam upaya mendidik peserta didik karena dapat diketahui bahwa dengan menguasai perangkat pembelajaran maka seorang guru akan jauh lebih mudah menemukan ide maupun gagasan baru untuk menyampaikan pembelajaran di dalam kelas karena suatu keberhasilan tergantung dari bagaimana suatu proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut. Istilah belajar sudah tidak diasingkan lagi bagi manusia. Karena tidak akan pernah hilang khususnya dalam dunia pendidikan, bahkan manusia itu sendiri memahami arti dalam belajar yang selalu dikaitkan dengan kebutuhan khusus dalam sekolah. Menurut (Harefa et al., 2022) kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan maupun upaya yang dilaksanakan oleh masing-masing individu untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku seperati halnya perubahan dalam peningkatan

kualitas, pengetahuan, keterampilan seseorang, pemahaman, hingga sikap seseorang. Artinya, dalam setiap kegiatan belajar ada proses kepribadian seseorang ke arah yang lebih baik. Disini diperhatikan juga dalam masalah pengelolaan terhadap pembelajaran karena ketika semua elemen di perhatikan maka semua akan terhindar dalam beban efektivitas. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus sangat memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik ketika akan melakukan sebuah proses pembelajaran dengan adanya langkah-langkah yang lebih realistis untuk dipelajari oleh peserta didik seperti apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Patriana et al., 2021). Hal ini telah dibuktikan dengan adanya hubungan timbal balik antara terhadap peserta didik dan mata pelajaran yang telah diajarkan disekolah seperti halnya yang diterapkan di SD Negeri Ciawi 2 ini peserta didik dihimbau dan digembleng untuk bisa dan mengetahui kesenian budaya daerah serta dalam bidang olahraga sebagai salah satu mata pelajaran yang dikaitkan dengan kegiatan keseharian, sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik ketika mempelajarinya. Hal tersebut dapat dilakukan karena sejalan dengan pembelajaran berbasis pemahaman karakteristik dalam pendidikan sehingga terbentuk lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mengacu pada tingkat kualitas pendidikan (Patriana et al., 2021). Sebab perlu diketahui bahwa perkembangan potensi dan karakteristik peserta didik dapat terwujud melalui pendekatan terhadap pembelajaran yang sesuai dengan tahap belajarnya (Patriana et al., 2021). Dikarenakan pendekatan pembelajaran kesenian dan olahraga dalam pendidikan dasar berbasis kinestetik dimana guru memberikan pemahaman, memberi motivasi, serta memberikan contoh kepada peserta didik sehingga terdorong untuk mengaplikasikan kedalam kehidupannya. Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Ciawi 2 ini dapat membantu peserta didik mengeksplorasi cara-cara mengatasi permasalahan sehingga pembelajaran yang telah dilakukan mengacu pada pengalaman yang memberdayakan hingga melibatkan orang lain. Dengan adanya proses pembelajaran Kooperatif ini dapat membantu motivasi peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

(Asmedy, 2021) Pembelajaran kooperatif ini disebut pembelajaran yang paling mudah untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran, mengapa demikian karena model ini mudah dikaitkan dengan kehidupannya. Tentu saja model ini sangat baik ketika diterapkan dalam pembelajaran. Ketika menerapkan pembelajaran kooperatif, guru biasanya memberikan persoalan kepada peserta didik yang dapat dilakukan dalam bentuk diskusi untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik akan tetapi model ini diterapkan pada kelas atas (5,6) mengapa demikian karena ketika diterapkan pada kelas bawah (1,2,3) tidak memungkinkan karena karakteristik mereka belum bisa menyesuaikannya. Oleh karena itu, guru yang mengajar kelas bawah (1,2,3) masih menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan melakukan proses pembelajaran yang dikaitkan dengan bermain, mengenal kesenian budaya. Berdasarkan pemahaman dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis pendekatan kooperatif ini adalah metode pembelajaran peserta didik yang bisa dilakukan secara berkelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran secara pengetahuan, keahlian, hingga pemahaman kemampuan akademik, non akademik, jenis kelamin, yang berbeda. Tujuan dari pendekatan pembelajaran kooperatif ini agar sebuah kegiatan pembelajaran akan semakin menarik, hal ini akan menjadi dampak bagi peserta didik menjadi semakin aktif, dan membuat peserta didik berantusias dalam kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa penelitian ini berupa metode kualitatif, dengan penelitian jenis observasi pengumpulan data dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi di sekolah SD Negeri Ciawi 2. Selain itu juga, penelitian ini dilakukan berupa wawancara yang mana untuk menggali informasi serta kejadian yang terjadi di SD Negeri Ciawi 2 terkait dengan usungan tema pada artikel ini yaitu terkait "Proses Pembelajaran Kooperatif Untuk Mengelola Beban Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar" Penelitian ini

bersifat deskriptif-analitik, yaitu mengumpulkan dan mengolah data, menyajikan kesimpulan setelah bahasan di analisis dalam penelitian dan memberikan penjelasan secara detail mengenai objek penelitian yang dibahas (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya proses pembelajaran Kooperatif ini dapat membantu motivasi peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran (Asmedy, 2021) bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif ini merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling mudah untuk dilakukan, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikaitkan dengan kehidupan peserta didik. Tentu saja model ini sangat baik ketika diterapkan dalam pembelajaran. Ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif, seorang guru memberikan persoalan kepada peserta didik yang dapat dilakukan secara bersama-sama hal ini dapat membantu hasil belajar peserta didik jauh lebih mudah. Berdasarkan observasi penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri 2 Ciawi ini bahwa proses pembelajaran menggunakan model kooperatif yang diterapkan pada sekolah SD Negeri 2 Ciawi ini bisa dilaksanakan dengan baik bahkan peserta didik mampu menjalankannya sesuai perintah yang telah diberikan oleh guru dan dapat diketahui bahwa di sekolah ini mengutamakan prestasi yang dimiliki sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dan prestasi yang dilibatkan di SD Negeri Ciawi 2 yaitu dalam bidang olahraga dan seni dimana kedua bidang ini bisa juga diterapkan di kehidupan sehari-hari dan terbukti berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, bahwa peserta didik mampu menorehkan prestasi yang gemilang dari bidang tersebut. Dengan diterapkannya model seperti ini dapat menjadi awal dari perubahan dan pengembangan ke arah perbaikan dari masa ke masa yang akan datang. Sebab kualitas dan mutu menjadi tolak ukur awal mulai adanya perubahan, karena pendidikan akan menjadi tonggak yang mewujudkan bangsa yang cerdas, kreatif,

dan kompeten akan tetapi potensi moral dan rasa berbudaya tidak hilang. Potensi dan kualitas peserta didik juga bergantung pada mutu guru karena dengan motivasi seorang guru dapat membantu semangat peserta didik untuk mencapai keberhasilan (Humaira et al., 2021). Terwujudnya pembelajaran yang inovatif ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada model pembelajaran kooperatif diketahui bahwa Strategi Pembelajaran Kooperatif bisa menjadi salah satu model pembelajaran kelompok yang berusaha memanfaatkan dan melibatkan teman (peserta didik lain) tidak heran bahwa motivasi peserta didik ketika melakukan pembelajaran ini cukup besar (Suciptiati et al., 2019). Disisi lain ada perbedaan yang terjadi pada peserta didik yang duduk di kelas bawah dan atas, berdasarkan hasil wawancara terhadap walikelas 5 diketahui bahwa peserta didik ini hamper semuanya berperan aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut tetapi ada juga peserta didik yang kurang akan pemahaman dan pengetahuannya ketika guru tersebut memberikan sebuah soal (kuisisioner) dapat diketahui bahwa efek pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru tersebut membantu peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Bukan hanya itu saja kelebihan terhadap model pembelajaran kooperatif, karena ketika menerapkan model kooperatif ini menimbulkan kegiatan pembelajaran yang relevan dan kreatif sehingga dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik perlu diketahui adanya peran orang lain ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik akan tetapi tidak sepenuhnya berpengaruh pada hal yang sangat signifikan terhadap hasil pencapaian, dengan adanya proses pembelajaran kooperatif juga dapat membantu sikap kesenangan dalam mengikuti pembelajaran karena untuk mencapai tujuan sekaligus menguasai materi pembelajaran peserta didik hanya perlu berdiskusi dan bekerja sama (ROFI'AH, 2021). Berbeda halnya dengan kelas bawah, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan walikelas kelas 1 bahwa peserta didik masih harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang mereka butuhkan karena dilihat dari perkembangan pada kondisi anak bahwa rata-rata peserta didik yang

duduk di kelas 1 ini masih tergolong rendah untuk diterapkan model pembelajaran kooperatif. Dilihat dari proses perkembangan setiap anak pun bahwa wawasan dan pemahaman peserta didik di kelas 1 ini masih tergolong rendah, oleh sebab itu guru tersebut harus mengajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan pemahaman yang mereka miliki (Kemampuan Berpikir et al., n.d.). Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat penting dalam Pendidikan ialah seorang guru kenapa mestinya guru dikatakan sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, karena guru sebagai pemimpin sekaligus panutan bagi peserta didik karena guru lah yang menjadi tolak ukur dalam perkembangan peserta didik dalam mencapai keberhasilan pada saat proses pembelajaran. Sebab itulah yang harus diperhatikan dan dikembangkan oleh setiap guru dalam bidang keahlian dan pengetahuan sehingga terlahir masa depan yang cerah bagi peserta didik di dunia Pendidikan(Sya & Helmanto, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dipahami dan diketahui bahwa peranan seorang guru dalam sebuah proses pembelajaran sangat diperlukan karena guru merupakan sosok yang sangat mulia untuk kemajuan peserta didik dalam mencapai suatu keberhasilan pembelajaran. Dari penelitian ini juga dijelaskan bahwa perbandingan model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik sekolah dasar belum sepenuhnya dapat diterapkan karena model ataupun proses pembelajaran kooperatif ini harus disesuaikan dengan pemahaman serta kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik. Bahkan seorang guru pun ketika memaksakan penerapan model pembelajaran kooperatif ini tidak akan sepenuhnya terlaksanakan dengan baik sebab pemahaman dalam karakteristik peserta didik berbeda-beda, karena itulah yang akan menjadi tolak ukur kualitas dan mutu terhadap peserta didik. Akan tetapi penerapan proses pembelajaran kooperatif ini sangat berpengaruh juga terhadap motivasi peserta didik karena diketahui ketika diterapkannya proses pembelajaran kooperatif ini peserta didik akan jauh lebih aktif

dan kompeten ketika melaksanakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukannya.

REFERENSI

- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanty, R. (2022). Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 56–64. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6201>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telambanua, T., & Hulu, F. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa*. 08(January), 325–332.
- Humaira, Megan Asri, Sudjani, Halim Deski, Sya, Mega Febriani, Indra, S., Syamsudin, D., & Rusli, Radif Khotamir. (2021). Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 547–552. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16315>
- Kemampuan Berpikir, D., Pada, K., Ketut, I., Sekolah, S., Agama, T., Mpu, H. N., & Singaraja, K. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar*. 19–24.
- Patriana, W. D., Wulandari, M. D., & Sutarna. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(2), 116–131.
- ROFI'AH, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student

Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(2), 145–153.

<https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.396>

Suciptiati, E., Bisri, H., & Sya, M. F. (2019). Increasing Participation and Results of Ips Learning. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 27.

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>